



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 03 Februari 2025

Halaman: 5

GREBEK NYADRAN

Warga Tompeyan Usung Gunungan Apem dan Ulu Wetu

TEGALREJO—Ratusan warga Kampung Tompeyan, Kemantren Tegalrejo, menggelar Grebeg Nyadran dan Merit Kampung di Gor Tompeyan Tegalrejo, Minggu (2/2). Kegiatan ini digelar dalam rangka menyemarakkan datangnya Bulan Syakban sekaligus menyambut datangnya Ramadan.

Ketua Panitia Grebeg Nyadran Kampung Tompeyan, Eka Yulianta, menuturkan Grebeg Nyadran dimeriahkan dengan rayahan atau rebutan gunung. Seluruh gunung ini mewakili 3 RW dan 9 RT di wilayah Kampung Tompeyan. Gunungan diarak oleh Bregada Srikandi Retnongsih dan diarak dari Kantor Kelurahan Tegalrejo menuju Gor Tompeyan. Gunungan yang diarak terdiri dari satu gunung apem dan sembilan gunung ulu wetu atau hasil Bumi.

"Gunungan ulu wetu terdiri dari berbagai hasil bumi, buah dan sayur karena Kampung Tompeyan juga terkenal sebagai Kampung Pangan Lestari," ujar Eka saat dikonfirmasi, Minggu.

Eka menuturkan baik gunung apem maupun ulu wetu mempunyai filosofi tersendiri. Kue apem kerap digunakan pada upacara nyadran mengingat kata apem diambil dari kata *afuwun* yang berarti pengampunan. Diharapkan, siapa saja yang menggelar upacara nyadran bisa kembali bersih dan suci jiwanya sebelum menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadan. Sementara, gunung ulu wetu memiliki filosofi rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. "Ini sebagai ungkapan rasa syukur. Kita diberi keluasaan rezeki, rumah tangga tentram damai di kampung sini. Terkait dengan rasa syukur dan tasyakur kepada Allah," katanya.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengatakan nyadran merupakan tradisi leluhur yang melambungkan rasa syukur kepada Tuhan. Ini juga menjadi upaya pelestarian budaya Jawa yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang. Sugeng menambahkan, gunung apem merupakan simbol permohonan ampunan hingga permohonan agar selalu diberikan rejeki yang berkah.

"Saya berharap tradisi nyadran selalu dilanjutkan, sebagai pengingat akan asal usul dan selalu memberikan rasa hormat kepada leluhur. Gunungan ini mohon diterima dengan penuh rasa syukur, mohon ampun dan mengharap keberkahan dari Allah SWT," katanya. (Afi Amissa Karini)



Arak-arakan gunung ulu wetu atau hasil bumi dalam rangkaian acara Grebeg Nyadran yang digelar warga Kampung Tompeyan, Minggu (2/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005